

Hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab dengan penyesuaian diri

Muhammad Hardwin Adi Sucipto¹, Purwati², Astiwi Kurniati³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: hardwinkams21@gmail.com

DOI: 10.31603/bcr.5782

Abstract

This study aims to examine the relationship between children's perceptions of parental attention and responsibility with adjustment in the Rohmatullah Cokro Islamic Boarding School environment. This research is a type of correlational research that aims to determine the relationship between children's perceptions of parental attention and responsibility in the adjustment of students at the Rohmatullah Cokro Islamic Boarding School. This research was conducted on 30 students of class VIII. The results showed that the child's perception of parental attention and responsibility with adjustment had an effect. This is evidenced by the results of the H1 test using multiple linear, saying the significant value for the effect of children's perceptions on parents' attention (X1) with adjustment (Y) is $0.040 < 0.05$ and the value of Tcount is $2.159 > T_{table} 2.051831$, the test results H2 using multiple linear says the significant value for the influence of responsibility (X2) with self-adjustment (Y) is $0.032 < 0.05$ and the Tcount is $2.262 > T_{table} 2.051831$, the results of the H3 test with a significance value for the effect of children's perceptions on parental attention (X1) and responsibility (X2) simultaneously with self-adjustment (Y) is $0.000 < 0.05$ and Fcount $10.892 < F_{table} 3.34$, and determination test is $0.668 / 66.8\%$. It can be concluded that the relationship between children's perceptions of parental attention and responsibility with adjustment is significantly related.

Keywords: Children's Perception of Parental Attention; Responsibility; Self-Adjustment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab dengan penyesuaian diri di lingkungan Pondok Pesantren Rohmatullah Cokro. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab dalam penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Rohmatullah Cokro. Penelitian ini dilakukan pada santri kelas VIII sejumlah 30 santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab dengan penyesuaian diri berpengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji H1 menggunakan linier berganda mengatakan nilai signifikan untuk pengaruh persepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) dengan penyesuaian diri (Y) adalah sebesar $0,040 < 0,05$ dan nilai Thitung $2,159 > T_{tabel} 2,051831$, hasil uji H2 menggunakan linier berganda mengatakan nilai signifikan untuk pengaruh tanggung jawab (X2) dengan penyesuaian diri (Y) adalah sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai Thitung $2,262 > T_{tabel} 2,051831$, hasil uji H3 dengan nilai



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

signifikansi untuk pengaruh persepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) dan tanggung jawab (X2) secara simultan dengan penyesuaian diri (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $10,892 < F_{tabel} 3,34$, dan uji determinasi sebesar $0,668 / 66,8\%$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab dengan penyesuaian diri secara signifikan berhubungan.

Kata Kunci: Persepsi Anak Terhadap Perhatian Orang Tua; Tanggung Jawab; Penyesuaian Diri

1. Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Rohmatullah pada 15 Maret 2020, dari 100 santri terdapat 30 santri yang mempunyai berbagai macam permasalahan, hal itu dikuatkan oleh pengurus pondok pesantren yang mengatakan bahwa beberapa santri tersebut mempunyai permasalahan yang beragam. Permasalahan dari santri-santri tersebut diantaranya adalah tidak mengikuti kegiatan pondok pesantren, pergi dari pondok pesantren tanpa izin, berkelahi dengan teman sebaya, tidak mengikuti aturan yang diterapkan, tidak patuh terhadap pengurus pondok, bertindak sesuka hati didalam pondok pesantren. Permasalahan yang terjadi di pondok pesantren Rohmatullah mengacu pada penyesuaian diri santri, penyesuaian diri yang dimaksud adalah tentang pergaulan santri pondok pesantren rohmatullah terhadap teman-temannya yang menjadikan mereka sering mengurung diri, kurang percaya diri dan menjadikan mereka tidak dapat mengikuti proses belajarnya dengan baik. Santri yang tidak dapat menyesuaikan diri dapat menjadikan mereka tidak nyaman dan mengubah keyakinan mereka untuk keluar dari pondok pesantren. Pengurus pondok pesantren Rohmatullah mengatakan bahwa penyesuaian diri santri merupakan permasalahan yang sering menjadi pemicu santri tidak nyaman berada di pondok pesantren dan selalu berkeinginan keluar dari pondok pesantren.

Santri akan terus berusaha dengan beragam cara untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, jika dalam prosesnya individu mengalami hambatan maka ia akan mencari dan berusaha mencapai kepuasan dengan cara yang tidak diinginkan namun dapat diterima oleh masyarakat umum. Individu diharapkan memiliki sikap yang sesuai dengan perkembangan yang dialami. Oleh sebab itu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan individu dituntut untuk memahami tugas-tugas dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan individu dimulai sejak bayi hingga lansia. Dan setiap fase yang dilalui akan mengalami proses penyesuaian yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang saling berkaitan dan keduanya merupakan perubahan yang berasal dari diri individu.

Peralihan dari lingkungan keluarga ke lingkungan pondok pesantren akan menimbulkan perubahan yang signifikan bagi remaja. Kategori usia remaja sendiri masih membutuhkan proses penyesuaian diri yang tidak mudah karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan berbagai tugas perkembangan yang harus dijalani.

Santri pondok rohmatullah cakra seluruhnya dibiasakan tinggal di lingkungan pondok pesantren yang membiasakan mereka untuk jauh dari orang tua. Beberapa santri yang diobservasi mengatakan bahwa mereka sangat merindukan orang tua mereka, bahkan ada yang menjadikan mereka melarikan diri dari pondok pesantren karena keinginan mereka untuk bertemu dengan orang tua mereka.

Pendapat santri tentang perhatian orang tua mereka sangat beragam, ada yang mengatakan bahwa santri tersebut sama sekali tidak pernah dijenguk dan hanya mendapat kiriman uang saku saja, ada yang mengatakan dirinya tetap dijenguk satu bulan sekali akan tetapi tidak pernah mendapat arahan dari orang tua, ada juga yang mengatakan bahwa masih sering dihubungi orang tua mereka melalui pengurus pondok dan mereka tetap diberikan arahan-arahan dari orang tua mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap santri tentang perhatian orang tua mereka masing-masing juga sangat beragam, ada yang beranggapan bahwa mereka hanya membutuhkan uang dari orang tua mereka sebagai bentuk perhatian kepada mereka, akan tetapi ada juga yang beranggapan bahwa mereka butuh perhatian dan kasih sayang secara langsung dari orang tua mereka. Bentuk perhatian yang sebagian santri inginkan adalah berupa kehadiran orang tua disetiap hari minggu kliwon dan juga orang tua dapat sering berkomunikasi dengan mereka, hal tersebut menjadi penyemangat bagi santri untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam proses belajar di Pondok Pesantren Rohmatullah. Berdasarkan pendapat dari pengurus pondok pesantren terdapat santri-santri yang belum bisa jauh dari orang tua mereka, mereka melampiaskan kekesalan diri mereka dengan mengurung diri bahkan tidak mengikuti peraturan pondok pesantren yang menjadikan mereka kesulitan dalam mengikuti proses belajar di pondok pesantren.

Menurut Schneiders (Meidiana, 2013) penyesuaian diri adalah suatu proses yang meliputi respon mental dan perilaku, dalam hal ini individu akan berusaha mengatasi ketegangan, frustrasi, kebutuhan, dan konflik yang berasal dari dalam dirinya dengan baik dan menghasilkan derajat kesesuaian antara tuntutan yang berasal dari dalam dirinya dengan dunia yang obyektif tempat individu hidup. Kemampuan setiap individu tidaklah selalu sama. Ada yang mampu menyesuaikan diri tetapi ada juga individu yang tidak mampu menyesuaikan diri.

Orang tua merupakan pendidik dan pembimbing yang pertama dan paling utama terhadap pertumbuhan serta perkembangan jiwa anak untuk masa-masa yang akan datang. Bagi seorang anak, pengalaman-pengalaman yang dilalui pada waktu kecil akan sangat mempengaruhi perkembangan jiwa dan merupakan unsur penting dalam membentuk kepribadian anak. Oleh karena hal tersebut, maka orang tua adalah pemegang peran fundamental bagi perkembangan pribadi anak.

Perhatian orang tua adalah ketika orang tua mengerahkan konsentrasinya untuk mengerahkan aktivitasnya kepada anak (Anggraeni 2015). Persepsi anak dengan perhatian orang tua sangat penting, dikarenakan anak sangat membutuhkan dorongan dari orang tua untuk perkembangan dirinya, bahkan hal itu termasuk diterapkan kedalam lingkungan pergaulannya, apabila orang tua memberikan perhatian yang baik kepada anak mereka, anak akan merasa nyaman dalam bergaul dengan orang lain karena tidak ada hambatan masalah dari faktor keluarga yang mempengaruhi pikiran mereka dalam menyesuaikan diri dengan orang lain, dan apabila anak merasa ada masalah dengan orang tua. Mereka akan membawa kedalam kesehariannya dan kesulitan menyesuaikan diri untuk bergaul dengan lingkungannya.

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah 'keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya).' Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggungjawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan

kewajibannya. Tanggung jawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku untuk merealisasikan tugas serta kewajibannya mengenai dirinya sendiri, juga selain dirinya sendiri, lingkungan juga masyarakat. Sedangkan bagi santri tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk merealisasikan tugas dan kewajiban yang ada di pondok pesantren, bertanggung jawab berarti melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, teman, lingkungan pondok dan khususnya dalam menerapkan tanggung jawabnya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Rasa tanggung jawab juga tidak muncul secara otomatis pada diri seseorang, oleh karena itu penanaman dan pembinaan tanggung jawab pada santri hendaknya dilakukan sejak dini agar sikap dan tanggung jawab ini bisa muncul pada diri santri. Tanggung jawab dapat ditanamkan dari orang tua untuk membantu proses perkembangan santri, rasa tanggungjawab yang dimiliki santri ada berbagai hal, termasuk dalam pendidikannya, santri juga bertanggung jawab atas apa yang akan ia dapatkan, tanggung jawab santri tersebut dapat berupa tanggung jawab kepada dirinya untuk mendapatkan pendidikan yang maksimal untuk masa depannya, dapat juga tanggung jawab kepada orang tuanya yang telah memberikan kepercayaan kepadanya untuk menempuh pendidikan dan mengharapkan dirinya untuk menjadi santri yang berintelektual.

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Rohmatullah Cokro terdapat permasalahan yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Perhatian Orang Tua Dan Tanggung Jawab Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Lingkungan Pondok Pesantren"

2. Metode

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2010:2). pembahasan dalam bab ini meliputi identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, prosedur penelitian dan metode analisis data.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan diolah menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2013: 7). Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan uji linier berganda.

2.1. Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:117). Populasi dalam penelitian ini adalah santri kelas 8 pondok pesantren Rohmatullah Cokro.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa anggota populasi kelas 8 pondok pesantren Rohmatullah Cokro. Sampel berjumlah 30 siswa.

2.2. Analisis data

Analisis data untuk uji hipotesis harus melewati uji prasyarat terlebih dahulu. Pengujian prasyarat bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan bervariasi homogen atau tidak. Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan homogenitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 untuk menguji hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga.

3. Hasil dan pembahasan (*sampaikan dalam bahasa indonesia*)

3.1. Hasil

a. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas data dengan menggunakan bantuan SPSS 22.0 for windows, dengan melalui tes kolmogorov-smirnov. Data dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,159	30	,051	,902	30	,009

Kriteria pengujian normalitas dari masing-masing variabel dilihat dari [Tabel 1](#) nilai pada kolom (sig.). Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari α (5%), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari α , maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel persepsi anak terhadap perhatian orang tua, variabel tanggung jawab, dan variabel penyesuaian diri sebesar 0,051, nilai ketiga variabel tersebut lebih besar dari $\alpha=0,05$ pada taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga variabel penelitian berdistribusi normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh yang linier atau tidak terhadap variabel terikatnya. Jika nilai signifikan deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara

variabel bebas dengan variabel terikat Jika nilai signifikan deviation from linearity < 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 2. ANOVA

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
penyesuaian diri * persepsi anak	Between	(Combined)	148,867	11	13,533	3,672	,007
	Groups	Linearity	73,537	1	73,537	19,955	,000
		Deviation from Linearity	75,330	10	7,533	2,044	,090
	Within Groups		66,333	18	3,685		
Total			215,200	29			

Hasil uji linieritas variabel persepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) terhadap Penyesuaian diri (Y) menunjukkan nilai signifikan deviation from linearity 0,90 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel perepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) dengan variabel penyesuaian diri (Y)

Tabel 3. ANOVA

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
penyesuai an diri * tanggung jawab	Between	(Combined)	114,350	9	12,706	2,520	,041
	Groups	Linearity	75,541	1	75,541	14,981	,001
		Deviation from Linearity	38,809	8	4,851	,962	,491
	Within Groups		100,850	20	5,043		
Total			215,200	29			

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 Hasil uji linieritas variabel tanggung jawab (X2) terhadap penyesuaian diri (Y) menunjukkan nilai signifikansi deviation from linearity 0,491 > 0,05 maka terdapat hubungan yang linier antara variabel tanggung jawab (X2) dengan variabel penyesuaian diri (Y)

c) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya .

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance : jika nilai tolerance > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dapat juga dengan melihat nilai VIF : jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4. Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity		
		Coefficients		Coefficients		Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Toleran ce	VIF
1	(Constant)	45,827	17,612		2,602	,015		
	persepsi anak	,281	,119	,404	2,370	,025	1,000	1,000
	tanggung jawab	,184	,135	,232	1,363	,184	1,000	1,000

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance $1,000 > 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan dengan melihat nilai VIF $1,000 < 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Hipotesis

a) Uji Hipotesis Pertama

Tabel 5. Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize		Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	40,707	12,433		3,274	,003
	persepsi anak	,289	,134	,371	2,159	,040
	tanggung jawab	,294	,130	,388	2,262	,032

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh persepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) dengan penyesuaian diri (Y) adalah sebesar $0,040 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,159 > T_{tabel} 2,051831$, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima sehingga terdapat hubungan persepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) dengan penyesuaian diri (Y).

b) Uji Hipotesis Kedua

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	40,707	12,433		3,274	,003
	persepsi anak	,289	,134	,371	2,159	,040

tanggung jawab	,294	,130	,388	2,262	,032
----------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

Berdasarkan Tabel 6 diatas, maka dapat diketahui nilai signifikan untuk pengaruh tanggung jawab (X2) dengan penyesuaian diri (Y) adalah sebesar $0,032 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,262 > T_{tabel} 2,051831$, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima sehingga terdapat hubungan tanggung jawab (X2) dengan penyesuaian diri (Y)

c) Uji Hipotesis Ketiga

Tabel 7. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,098	2	48,049	10,892	,000 ^b
	Residual	119,102	27	4,411		
	Total	215,200	29			

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

b. Predictors: (Constant), tanggung jawab, persepsi anak

Berdasarkan Tabel 7 diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh persepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) dan tanggung jawab (X2) secara simultan dengan penyesuaian diri (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 10,892 < F_{tabel} 3,34$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat hubungan persepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) dan tanggung jawab (X2) secara simultan dengan penyesuaian diri (Y)

d) Uji Determinasi

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,668 ^a	,447	,406	2,100

a. Predictors: (Constant), tanggung jawab, persepsi anak

Berdasarkan Tabel 8 diatas diketahui nilai Rsquare sebesar 0,668. Nilai tersebut berarti 66,8% mengandung arti bahwa hubungan variabel persepsi anak terhadap perhatian orang tua (X1) dan tanggung jawab (X2) secara simultan terhadap variabel penyesuaian diri (Y), sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

e) Sumbangan Efektif

Tabel 8. Model Summary

komponen	sumbangan efektif total
persepsi	21,60%
tanggungjawab	23,10%

Total	44,70%
-------	--------

Berdasarkan Tabel 9 diatas menunjukkan sumbangan efektif (SE) dari kedua variabel dalam penelitian ini sebesar 44,70%. Variabel persepsi anak terhadap perhatian orangtua sebesar 21,60% dan variabel tanggung jawab sebesar 23,10%. Sedangkan sisanya 55,30% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dapat dilakukan pembahasan tentang hasil sebagai berikut:

- a. Korelasi antara persepsi anak terhadap perhatian orangtua dengan penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Rohmatullah Cokro. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama didalam penelitian ini terbukti bahwa persepsi anak terhadap perhatian orang tua berhubungan terhadap penyesuaian diri. Semakin tinggi persepsi anak terhadap perhatian orang tua akan menjadikan anak dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan pondok pesantren. Persepsi anak terhadap perhatian orang tua adalah pendapat atau pandangan anak tentang apa yang diberikan oleh orang tuanya yang berpengaruh terhadap perkembangan diri anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, dalam hal tersebut perhatian orang tua sangat berdampak terhadap proses perkembangan sosial anak. Persepsi anak dengan perhatian orang tuanya sangat berpengaruh besar dalam proses penyesuaian diri santri tersebut, perhatian orang tua yang dimaksud adalah tentang bagaimana orang tua memberikan stimulus yang baik kepada santri supaya santri dapat lebih percaya diri dan tidak memiliki beban dari faktor keluarga dalam prosesnya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Beban yang menjadi masalah dalam diri santri akan menjadikan dirinya mendapatkan hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya
- b. Korelasi tanggung jawab santri terhadap penyesuaian diri santri Rohmatullah Cokro. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua didalam penelitian terbukti bahwa tanggung jawab berhubungan terhadap penyesuaian diri. semakin tinggi tanggung jawab diri seseorang akan menjadikan dirinya semakin mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan pondok pesantren. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang melaksanakan tugasnya baik untuk dirinya sendiri atau orang lain dan mampu untuk melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya. seseorang mampu untuk melaksanakan apa yang menjadi tugasnya baik secara individu maupun sosial dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dengan lingkungan yang dilakukan oleh santri juga tidak lepas dari tanggung jawab yang diperoleh santri, tanggung jawab yang mewajibkan dirinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Santri merasa memiliki tanggung jawab karena dirinya telah dipercaya oleh orang tuanya untuk menuntut ilmu dipondok pesantren yang diharapkan mampu untuk belajar dengan baik dan mendapat hasil yang maksimal dalam proses belajarnya. Rasa tanggung jawab santri untuk dapat menyelesaikan proses belajarnya tersebut memaksa diri santri untuk dapat menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung proses belajarnya

- c. Korelasi antara persepsi anak terhadap perhatian orangtua dan tanggung jawab dengan penyesuaian diri santri Pondok Pesantren Rohmatullah Cokro. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga didalam penelitian terbukti bahwa persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab berhubungan terhadap penyesuaian diri. Semakin tinggi persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab menjadikan penyesuaian diri anak dipondok pesantren semakin baik. Penyesuaian diri adalah pengenalan diri terhadap keadaan serta situasi yang terdapat pada lingkungannya, hal tersebut merupakan proses yang berlangsung dalam kehidupannya. Penyesuaian diri memiliki beberapa aspek yaitu persepsi yang akurat terhadap kenyataan, kemampuan untuk mengatasi stres, citra diri yang positif, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, kemampuan untuk mengadakan hubungan interpersonal yang baik. Penyesuaian diri merupakan pengenalan diri terhadap keadaan serta situasi yang terdapat pada lingkungannya, hal tersebut merupakan proses yang berlangsung dalam kehidupannya. Seseorang yang gagal dalam penyesuaian diri merupakan sebuah permasalahan yang secara tidak langsung mempengaruhi pola kehidupannya. Santri dilingkungan pondok pesantren dibiasakan dengan pergaulan sekelilingnya yang berasal dari berbagai macam latar belakang, apabila santri tidak bisa menyesuaikan itu akan menjadikan hambatan pada dirinya untuk dapat belajar di pondok pesantren tersebut. Faktor-faktor pendukung penyesuaian diri santri tersebut dapat berasal dari persepsi santri tersebut terhadap perhatian orang tuanya dan tanggung jawab diri santri tersebut terhadap dirinya untuk menuntut ilmu di pondok pesantren. Kondisi lingkungan pondok pesantren merupakan faktor yang dominan untuk menjadikan santri nyaman dalam proses belajarnya. Kurang adanya interaksi antar santri menjadikan santri kurang nyaman dalam proses belajar di pondok pesantren. Hal tersebut menjadikan masing-masing santri harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya supaya tercipta lingkungan yang menyenangkan dalam proses belajar santri dan santri dapat menyelesaikan tanggung jawabnya untuk belajar di pondok pesantren tersebut. Dari pernyataan tersebut menjadikan penyesuaian diri santri dapat berkesinambungan dengan hubungan persepsi diri santri terhadap perhatian orang tua dan juga tanggung jawab diri santri untuk menyesuaikan diri di pondok pesantren.
-
-

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dalam hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dengan penyesuaian diri. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dalam hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan antara tanggung jawab dengan penyesuaian diri. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan analisis uji F dalam hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan antara persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab dengan penyesuaian diri. Hasil penelitian ini juga menunjukkan koefisien determinasi yang diperoleh 0,668. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi anak terhadap perhatian orang tua dan tanggung jawab

memiliki hubungan sebesar 66,8% terhadap penyesuaian diri santri pondok pesantren rohmatullah dan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

Anggraeni Rennisa. 2015. *Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Sma Negeri*.

Schneiders. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc

Pritaningrum Meidiana & Hendriani Wiwin. 2013. Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 02 (03). Hlm.137

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Yusuf, Muri. 2014. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan"*: Jakarta. PT Fajar Interpratama Mandiri.
